

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya tidak lepas dengan masyarakat yaitu dengan populasi cukup tinggi dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan produksi daging dan telur yang berperan dalam menunjang kebutuhan protein hewani. Ayam kampung memiliki kelebihan yaitu daging dan telurnya lebih disukai masyarakat, harganya relatif lebih mahal dibanding ayam ras. Kelemahan dari ayam kampung ini adalah memiliki tubuh yang kecil, produktivitas telurnya rendah, dan pertumbuhan lambat.

Ayam kampung memiliki potensi daging dan telur yang belum optimal dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang diperhatikannya kualitas ransum yang diberikan dalam pemeliharaan ayam kampung. Ransum yang diberikan mempunyai kandungan protein yang rendah, sehingga kebutuhan nutrien dari ayam kampung kurang tercukupi. Kendala tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kandungan protein dalam ransum yang dinilai dari keseimbangan dan komposisi asam amino, tetapi tidak semua ransum mengandung protein yang sesuai karena ransum yang mengandung protein yang sesuai harganya mahal, sehingga perlu dilakukan penambahan asam amino sintetis yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum tersebut. Lisin yang mempunyai kegunaan di dalam tubuh merupakan asam amino yang tidak dapat disintesis oleh tubuh ayam, sehingga digolongkan pada asam amino esensial yang kritis karena perlu ada dalam ransum. Alasan menggunakan lisin karena lisin hanya terdapat pada bahan pakan asal hewani, sedangkan komposisi ransum pada umumnya berasal dari bahan pakan nabati,

sehingga ransum kekurangan lisin dan perlu ditambah lisin dalam bentuk sintetis. Penambahan asam amino harus memperhatikan asam amino yang lain, karena apabila ditambahkan dalam jumlah berlebih akan menimbulkan gangguan pertumbuhan. Kandungan protein dalam ransum yang dinilai dari keseimbangan dan komposisi asam amino harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi konsumsi ransum. Konsumsi ransum mempengaruhi konsumsi nutrisi untuk penampilan produksi seperti penambahan bobot badan, konversi ransum, dan kualitas karkas yang dihasilkan seperti presentase karkas dan *meat bone ratio* pada ayam kampung pedaging.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pemberian taraf protein dan lisin ransum yang sesuai dengan memperhatikan asam amino yang terhadap performans ayam kampung, yang meliputi penambahan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum, presentase karkas, dan *meat bone ratio*. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menentukan dan memberikan informasi tentang taraf protein dan lisin ransum yang serta penambahan lisin sintesis dalam ransum harus memperhatikan asam amino yang lain.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu taraf protein rendah dan taraf penambahan lisin terkecil memberikan pengaruh terbaik terhadap pemanfaatan protein ayam kampung umur 12 minggu yang mencakup konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, dan kualitas karkas yang dihasilkan seperti presentase karkas dan *meat bone ratio*.